I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhannya. Berdasarkan asal pembuatannya pupuk dibedakan menjadi dua yaitu pupuk anorganik dan organik. Pupuk anorganik adalah pupuk yang sengaja dibuat oleh manusia dalam skala pabrik dari senyawa anorganik, sedangkan pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia.

Pemupukan adalah salah satu kegiatan penting dalam budidaya kelapa sawit yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi. Prinsip utama dari pemupukan yaitu setiap dosis dari jenis pupuk yang diterima oleh setiap pokok tanaman harus sesuai dengan dosis yang telah ditentukan dalam buku rekomendasi pemupukan. Rekomendasi pupuk diformulasikan berdasarkan beberapa faktor seperti produksi TBS aktual, proyeksi produksi TBS, umur tanaman, status nutrisi tanaman, analisis daun, observasi lapangan, sejarah pemupukan, kesuburan tanah (soil sampling unit), data curah hujan dan hasil percobaan (SOP perusahaan). Rekomendasi pupuk disusun oleh Departemen Riset setiap tahunnya, berdasarkan masing-masing tanaman per blok, per tahun tanam. Skema dari kegiatan pemupukan diawali dengan rekomendasi pemupukan kemudian dilakukan reservasi dan penyimpanan pupuk, penguntilan, pelangsiran, pengeceran, dan penaburan pupuk.

Pengangkutan dilaksanakan apabila mandor pupuk telah menyelesaikan administrasi dengan mandor until. Jumlah pupuk yang diangkut disesuaikan dengan kebutuhan divisi berdasarkan dosis dan luas areal yang akan dipupuk. Pelangsiran adalah kegiatan mendistribusikan pupuk dari gudang pupuk ke blok yang akan dipupuk. Untilan pupuk diturunkan di collection road (CR) dan diecer di tiap titik yang diinstruksikan oleh mandor pupuk. Tujuan pelangsiran adalah mempermudah dan mempercepat proses pengecer. Pengangkutan dan pelangsiran merupakan dua kegiatan yang dilakukan sekaligus.

B. Rumus masalah

Dalam pengolahan kebun kelapa sawit, factor transfortasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan pengangkutan pupuk ke lahan (kelapa sawit) akan mempengaruhi proses pemupukan jam kerja berkurang dan produktifitas karyawan berkurang.

Transfortasi yang baik, tepat waktu dan program perawatan tanaman (khusus nya pemupukan) sesuai dengan rencana sehingga kegiatan pemupukan dapat berjalan dengan baik.

Pentingnya transfortaasi di perkebunan kelapa sawit maka perawatan dan cara perbaikan kendaraan atau alat berat yang merupakan sarana transfortasi harus diperhatikan sehingga kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik saat dibutuhkan.

Transfortasi merupakan bagian yang penting dalan proses pengangkutan pupuk. Pengangkutan pupuk dari gudang ke kebun (gudang ESTATE), transfirtasi juga

merupakan salah satu mata rantai tercapai nya pengangkutan dan turut menentukan pupuk siap untuk diuntil di gudang pupuk.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengangkutan pupuk menggunakan dump truk pada perkebunan kelapa sawit.
2. Membandingkan efisiensi pengangkutan pupuk menggunakan dump truk dan traktor.

D. Manfaat penelitian

1. Mengetahui bagaimana menganalisis pengangkutan pupuk menggunakan alat angkut dump truk pada perkebunan kelapa sawit.
2. Bagi perusahaan, sebagai sumber informasi untuk dapat mengevaluasi hasil kerja dalam pengankutan dan tambah pengembangan perkebunan sehingga menambah performa perusahaan.
3. Bagi pembaca sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta bahan acuan penelitin lebih lanjut.